

## Setelah Jembatan Merah, Menteri Basuki Sebut Akan Fokus Bangun KEK Bitung



*<http://beritamanado.com>*

Bitung, – Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Republik Indonesia, Basuki Hadimoeljono, menyatakan ada sejumlah proyek nasional akan dilakukan di Sulawesi Utara, termasuk Kota Bitung.

Di Kota Bitung, kata Basuki, Kementerian PUPR bakal membantu menata lahan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)<sup>i</sup> Kota Bitung dan itu menjadi salah satu agenda pekerjaan di Sulawesi Utara.

Hal itu disampaikan Basuki usai meresmikan Jembatan Merah sepanjang 48 x 1,8 meter di Kelurahan Manembo-nembo Kecamatan Matuari, Rabu (18/1/2023).

“Pak Gubernur sudah meminta untuk land clearing di lokasi KEK Kota Bitung karena ada beberapa investor yang akan masuk,” kata Basuki.

Basuki yang sudah beberapa kali meninjau langsung lokasi KEK, menyatakan pengembangan kawasan itu memang masih belum optimal. Sehingga pihaknya masih memerlukan sejumlah dukungan agar dilirik oleh para investor.

“Dukungan terhadap pengembangan KEK Batang dapat menjadi contoh untuk KEK Kota Bitung. Semua kami siapkan, mulai dari jalannya, land clearing-nya, airnya, semua disiapkan,” katanya.

Manteri yang dijuluki Bapak Meme Indonesia ini juga berharap pemerintah daerah lebih menggenjot untuk mencari investor agar KEK Kota Bitung betul-betul berjalan.

“Lahan KEK Kota Bitung sudah dibebaskan 92 ha, kalau satu investor 30 ha saja hanya cari tiga investor. Untuk fasilitas, kami siap membantu,” katanya.

Adapun KEK Kota Bitung merupakan kawasan yang mulai beroperasi sejak 1 April 2019. Kawasan ini memiliki luas wilayah 534 hektar dan dikelola oleh PT Membangun Sulut Hebat yang merupakan badan usaha milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.

**Sumber:**

1. *beritamanado.com*, Setelah Jembatan Merah, Menteri Basuki Sebut Akan Fokus Bangun KEK Bitung, 19 Januari 2023.
2. *manado.tribunnews.com*, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono Sentil Pembangunan Jembatan Lembeh dan KEK Bitung Sulawesi Utara, 18 Januari 2023.

**Catatan:**

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Bitung (PP KEK Bitung). Berdasarkan Penjelasan Umum PP KEK Bitung diketahui bahwa KEK Bitung dibentuk dalam rangka mempercepat pembangunan perekonomian di wilayah Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara, dan untuk menunjang percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi nasional, wilayah Bitung ditetapkan sebagai KEK karena memiliki potensi dan keunggulan secara geoekonomi dan geostrategis.

PP KEK Bitung pada Penjelasan Umum menyatakan bahwa keunggulan geoekonomi antara lain lokasi strategis sebagai pusat pertumbuhan serta pusat distribusi barang dan penunjang logistik di kawasan timur Indonesia serta memiliki akses internasional khususnya ke BIMP-EAGA, AIDA, Asia Timur, dan Pasifik.

Selain itu, lokasi yang diusulkan berdekatan dengan rencana pengembangan International Hub Port (IHP) yang memiliki pelabuhan alam yang dalam. Lokasi tersebut juga sangat strategis untuk industri pengolahan perikanan di mana Sulawesi adalah salah satu penghasil ikan terbesar di Indonesia yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan salah satu eksportir ikan terbesar di Indonesia. Lokasi yang diusulkan didukung oleh ketersediaan potensi sumber daya air yang memadai. Kemudian, keunggulan geostrategis antara lain konsep pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Bitung telah terintegrasi dengan konsep pengembangan Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Manado – Bitung, pengembangan jaringan jalan tol Manado – Bitung, dan pengembangan IHP Bitung. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan

Pemerintah Kota Bitung memiliki komitmen dalam pengembangan iklim investasi di daerah melalui pembentukan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP).

Berdasarkan Pasal 2 dan 3 PP KEK Bitung diketahui bahwa KEK Bitung memiliki luas 534 ha (lima ratus tiga puluh empat hektar) yang terletak dalam wilayah Kecamatan Matuari, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara, dengan batas:

- a. sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Manembo-nembo, Kecamatan Matuari, Kota Bitung;
- b. sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Manembo-nembo dan Tanjung Merah, Kecamatan Matuari, Kota Bitung dan Selat Lembeh;
- c. sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Merah, Kecamatan Matuari, Kota Bitung; dan
- d. sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sagerat, Kecamatan Matuari, Kota Bitung.

Pasal 4 PP KEK Bitung mengatur bahwa KEK Bitung terdiri atas:

- a. Zona Industri;
- b. Zona Logistik; dan
- c. Zona Pengolahan Ekspor.

---

<sup>1</sup> Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu.